

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Insiden kanker mencapai lebih dari 14 juta kasus dan menjadi penyebab kematian kedua secara global dengan angka 8,8 juta kematian di tahun 2015 dimana 70% kematian karena kanker terjadi di negara dengan pendapatan rendah sampai menengah.¹ Kanker payudara dan kanker serviks merupakan dua kanker dengan insiden tertinggi pada perempuan.² Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan mammae sedangkan kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV) yang menyerang organ dalam reproduksi wanita. Penyebab pasti kanker payudara dan kanker serviks belum diketahui, namun diperkirakan karena multifaktorial baik dari segi biologis maupun perilaku karakteristik individu termasuk sosial, lingkungan, dan kondisi ekonomi. Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia adalah sebesar 40 per 100.000 wanita dengan kematian 20,4% dan kanker serviks 17 per 100.000 wanita dengan kematian 10,3%.²

Sebagian besar kasus kanker di Indonesia diketahui pada stadium lanjut, sehingga sering kali pengobatan kuratif sulit dilakukan.³ Sekitar 70% kasus kanker payudara ditemukan pada stadium akhir sehingga penyembuhannya menjadi sulit dan daya bertahan hidup menjadi buruk.^{4, 5} 70% kasus kanker serviks juga ditemukan pada stadium III dan IV sehingga sekitar 20% wanita yang menderita kanker serviks meninggal di tahun pertama dan yang dapat bertahan selama lima tahun hanya 50%.^{6, 7}

Menurut WHO, ketika dideteksi secara dini kanker lebih mungkin untuk merespon pengobatan secara efektif sehingga kemungkinan untuk bertahan hidup menjadi lebih besar, berkurangnya morbiditas, dan pengobatan yang lebih murah.⁸ Deteksi kanker payudara pada stadium awal dapat memperbesar peluang penyembuhan dan meningkatkan daya bertahan hidup hingga 90%.⁹ Pada kanker serviks, penekanan kematian ditekankan pada penemuan lesi pra-kanker lewat deteksi dini. Ketika kanker serviks dideteksi pada stadium awal, daya bertahan hidup 5 tahun dapat mencapai 92%. Sedangkan pada kasus kanker payudara invasif penyembuhan dapat berhasil jika ditemukan pada stadium awal.^{4,11} Perempuan yang melakukan deteksi dini kanker payudara dan serviks dapat menemukan kanker pada stadium awal sehingga penanganan kasus dan perawatan dapat dilakukan dengan tepat sehingga menghindari keparahan penyakit.⁶

Pencegahan dalam pengendalian kanker secara nasional adalah dengan deteksi dini dan skrining yang dapat menurunkan angka kematian karena ditemukan dalam stadium yang lebih awal. Deteksi dini dapat dilakukan untuk kanker payudara, serviks.¹¹ Metode standar untuk deteksi dini kanker pada wanita adalah sitologi (pap smear) untuk kanker serviks dan mamografi untuk kanker payudara.^{12, 13} Biaya untuk pap smear dan mammografi cenderung mahal dan butuh logistik, sehingga belum banyak fasilitas kesehatan khususnya di negara berkembang yang menyediakan layanan tersebut karena kendala infrastruktur.^{14, 15, 16}

Berbagai upaya telah dalam bidang kesehatan telah dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara telah melatih lebih dari 3700 puskesmas di Indonesia untuk melakukan pelayanan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asetat (IVA) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS).¹⁷ IVA memiliki sensitivitas sebesar 84% dan spesifitas 89% untuk mendeteksi lesi pra kanker.¹² Sedangkan deteksi dini kanker dengan SADANIS dapat menemukan stadium I dan II (*downstage*) sebesar 68%.²

Pemeriksaan IVA dan SADANIS dapat dilakukan di puskesmas dan masuk ke dalam pembiayaan JKN yang dikelola oleh BPJS sehingga bersifat gratis namun deteksi dini IVA dan SADANIS di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya 5,1% pada tahun 2016. Data tersebut masih jauh dari yang ditargetkan pemerintah yaitu diharapkan mencapai 50% pada tahun 2019.¹⁷

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi di Indonesia dengan angka 1,4%. Yogyakarta memiliki kasus baru untuk kanker payudara sebanyak 1564 rawat jalan dan 823 rawat inap, sedangkan kanker serviks 456 rawat inap 195 rawat jalan pada tahun 2017. Capaian deteksi dini pemeriksaan IVA dan SADANIS di Daerah Istimewa Yogyakarta juga belum berhasil memenuhi target nasional dan baru mencapai 17,71% dari sasaran, dengan frekuensi terendah berada di kabupaten Bantul sebesar 9,03%.^{18, 19}

The Anderson model of healthcare-use behavior adalah model teori untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan.²⁰ Teori model ini mencakup tiga domain yaitu faktor predisposisi, pemungkin, dan kebutuhan. Faktor predisposisi yang mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita antara lain usia, pendidikan, pengetahuan, dan kepribadian.²⁰ Faktor pemungkin yang mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita antara lain paparan informasi, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan.²¹ Sedangkan faktor kebutuhan yaitu kebutuhan yang dirasakan (*perceived need*).²⁰

Menurut penelitian yang dilakukan Mitra et al (2010), terdapat perbedaan usia dan pendidikan pada wanita yang melakukan skrining kanker payudara dan serviks dibanding yang tidak melakukan pemeriksaan.⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Anwar et al (2018) memperkuat bukti bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Nordiati (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan, akses informasi, faktor kebutuhan yaitu memiliki faktor resiko kanker, dukungan keluarga dan petugas kesehatan memiliki hubungan terhadap kunjungan pemeriksaan IVA.²¹ Penelitian terpisah yang dilakukan oleh Gustiana (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan sosial memiliki hubungan yang erat dengan perilaku pencegahan kanker serviks.²² Penelitian mengenai hubungan kepribadian dengan perilaku deteksi dini kanker dilakukan Gale (2014), Hill

(2011) dan Arai (2009) menunjukkan ada hubungan positif antara kepribadian tipe ekstrover dengan perilaku kesehatan deteksi dini kanker.^{23, 24, 25}

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita di Kabupaten Bantul tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Kejadian kanker pada wanita menjadi kanker tertinggi di Indonesia dan menjadi penyebab tertinggi kematian karena kanker. Salah satu penyebab tingginya angka kematian adalah karena keterlambatan diagnosis dan ditemukan pada stadium tinggi sehingga pengobatan kuratif menjadi kurang berhasil. Pemerintah sudah membentuk Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara dengan metode IVA dan SADANIS di lebih dari 3700 puskesmas di Indonesia dan menargetkan cakupan sebesar 50% pada tahun 2019. Angka cakupan deteksi dini kanker pada wanita di Indonesia masih rendah yaitu hanya 5,1%.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi di Indonesia juga belum bisa mencapai target nasional cakupan deteksi dini kanker pada wanita. Kabupaten Bantul menjadi kabupaten dengan cakupan terendah untuk deteksi dini kanker pada wanita (9,03%). Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita antara lain faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor kebutuhan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita di Kabupaten Bantul tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita di Kabupaten Bantul tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proposi usia, pendidikan, pengetahuan, kepribadian, paparan informasi, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, kebutuhan yang dirasakan, dan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita di Kabupaten Bantul tahun 2019.
- b. Mengetahui hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, kepribadian, paparan informasi, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, dan kebutuhan yang dirasakan terhadap partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita di Kabupaten Bantul tahun 2019.
- c. Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita di Kabupaten Bantul tahun 2019.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah kesehatan reproduksi khususnya dalam bidang perilaku deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam kebidanan khususnya bidang kesehatan reproduksi dan dapat menjadi referensi dalam hal promosi kesehatan serta dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker pada wanita.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk pemerintah Kabupaten Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam pelaksanaan program pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah Bantul dalam evaluasi dan menentukan langkah selanjutnya terkait kebijakan terkait dengan program deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks.

Untuk tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan dan asuhan di bidang kesehatan reproduksi wanita.

b. Untuk masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks sehingga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun	Mursita Eka Nordiati, Bambang Wahyono, 2017	Sumadi L. Anwar, Gindo Tampubolon, Mieke Van Hemelrijic, Susana H. Hutajalu, Johnathan Watkins, Wahyu Wulaningsih, 2017	Penelitian ini
Judul Penelitian	Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang	<i>Determinants of Cancer Screening Awareness and Participation Among Indonesia Women</i>	
Jenis Penelitian	Analitik obesrvasional	Studi populasi	Analitik observasional
Desain penelitian	<i>Cross Sectional</i>	<i>Cross Sectional</i>	<i>Cross Sectional</i>
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	Random sampling	<i>Cluster sampling dan purposive sampling</i>
Variabel	Pendidikan, pengetahuan, sikap, faktor risiko kanker serviks, akses informasi, keterjangkauan jarak, kepesertaan jaminan kesehatan, dukungan petugas keluarga, dukungan keluarga, peran kader kesehatan, dan kunjungan IVA.	Umur, suku, tempat tinggal, status sosioekonomik, gaya hidup, kepribadian, asuransi kesehatan, akses ke layanan kesehatan, partisipasi sosial, faktor risiko reproduksi, riwayat kanker pada keluarga, riwayat co-morbiditi, kesehatan metabolik, kesehatan mental, kesadaran dan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker.	Usia, pendidikan, kepribadian, paparan informasi, dukungan suami, peran petugas kesehatan, kebutuhan yang dirasakan, dan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker pada wanita.

Hasil	Terdapat hubungan antara pengetahuan, faktor resiko kanker serviks, keterpaparan informasi, kepesertaan jaminan kesehatan dukungan petugas kesehatan, dukungan suami dan peran kader kesehatan terhadap kunjungan IVA di Puskesmas Kota Semarang.	Pendidikan dan penghasilan keluarga yang semakin tinggi berhubungan dengan semakin tingginya kesadaran pemeriksaan pap smear dan mamografi. Faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kesadaran dan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan deteksi dini kanker antara lain asuransi kesehatan, jarak pelayanan kesehatan, kepribadian dan partisipasi sosial.	Terdapat hubungan antara kepribadian, paparan informasi, dukungan suami, peran petugas kesehatan, dan kebutuhan yang dirasakan terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA dan pap smear dan SADANIS. Faktor yang paling berpengaruh dalam deteksi dini IVA dan pap smear adalah paparan informasi sedangkan yang paling berpengaruh dalam pemeriksaan SADANIS adalah peran petugas kesehatan.
--------------	---	---	---
